

BAB V.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Dari hasil kajian empiris yang dilakukan melalui observasi lapangan, studi literatur dan pengumpulan pendapat ahli, maka dapat disimpulkan bahwa prospek koperasi dilihat dari perspektif ilmu manajemen bisnis sesuai dengan enam pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

- (1) Dari disiplin ilmu manajemen bisnis, perubahan lingkungan bisnis global mendorong organisasi bisnis untuk menerapkan disiplin ilmu manajemen modern yang mendorong reformulasi tujuan, reformulasi strategi, restrukturisasi, dan realokasi sumber daya organisasi kearah yang lebih inovatif untuk menciptakan keunggulan kompetitif di pasar. Dilihat dari perspektif ini praktek manajemen yang ada di koperasi saat ini sudah jauh tertinggal dan menjadi tidak relevan dengan tuntutan perubahan.
- (2) Koperasi Indonesia tidak berkembang disebabkan oleh kelemahan proses manajemen yang fundamental terletak pada proses perencanaan yang tidak menggunakan kaidah kaidah perencanaan yang baik dan benar. Sebagian besar koperasi hanya berorientasi jangka pendek yang sempit, belum mampu menyusun rencana jangka panjang untuk mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis, secara simultan mempengaruhi proses pengorganisasian, dan pengendalian. Kondisi ini menyebabkan bisnis koperasi kebanyakan gagal memberikan manfaat ekonomi yang lebih baik bagi para anggotanya dibandingkan dengan badan usaha lainnya (non koperasi), usaha koperasi banyak yang tidak sesuai dengan kepentingan anggotanya, koperasi hanya menjalankan fungsi dagang, tidak menciptakan nilai tambah, dikelola dengan tidak efisien.
- (3) Kondisi masyarakat indonesia dewasa ini sudah semakin realistis dan rasional akan mencari kelembagaan ekonomi yang mampu

memberikan manfaat ekonomi dan sosial lebih baik. Melihat kondisi yang ada, dimana pada umumnya koperasi tidak mampu memberikan manfaat kepada anggotanya, dipastikan tidak memiliki prospek untuk berkembang. Hanya beberapa jenis koperasi seperti koperasi simpan pinjam, koperasi kredit dan koperasi peternakan dalam beberapa tahun ke depan akan bertahan hidup.

- (4) Proses pengembangan koperasi baik di tataran mikro (koperasi sebagai entitas bisnis) maupun makro (kebijakan pemerintah) belum sepenuhnya sejalan dengan teori manajemen bisnis. Hanya sedikit koperasi Indonesia yang menerapkan teori manajemen bisnis dengan baik terbukti usahanya berkembang dan memiliki daya tahan terhadap tekanan persaingan. Koperasi yang dimaksud pada umumnya adalah koperasi simpan pinjam (*single purpose*) dan koperasi peternakan (*single commodity multi purpose*). Dari sudut kebijakan makro, berkembangnya bisnis simpan pinjam koperasi tidak terlepas dari ketatnya regulasi dan pembinaan pemerintah melalui penilaian kesehatan, dan standarisasi sistim pengelolaan.
- (5) Untuk sementara koperasi sudah mulai ditinggalkan masyarakat karena koperasi tidak mampu menghantarkan nilai dan manfaat ekonomi yang lebih baik bagi anggota dan masyarakat pada umumnya. .

4.3.Rekomendasi.

Berdasarkan hasil kajian dan kesimpulan prospek koperasi diatas, maka dapat disampaikan rekomendasi sebagai pendekatan pemberdayaan dan pengembangan koperasi dalam lingkungan yang berubah dari perspektif manajemen bisnis sebagai berikut:

- (1) Pihak manajemen di koperasi dalam hal ini pengurus dan manajer harus segera meninggalkan cara-cara lama (konvensional) dalam pengelolaan koperasi dengan mengadopsi dan mengadaptasi manajemen bisnis

modern. Melakukan reformulasi tujuan koperasi sesuai dengan tuntutan kebutuhan anggota yang dinamis dan tuntutan persaingan.

- (2) Pihak manajemen di koperasi perlu memperbaiki kinerja koperasi dengan mengembalikan peran dan fungsi koperasi yaitu kepada yang seharusnya yaitu koperasi yang berlandaskan dasar-dasar self help (menolong diri sendiri), self reliance (percaya diri), self responsibility (bertanggung jawab atas dirinya), sehingga dengan demikian kaidah-kaidah koperasi yaitu efisiensi secara keseluruhan dan khususnya dalam pelayanan anggota dapat diciptakan.
- (3) Kebutuhan akan implementasi manajemen modern di koperasi harus tumbuh dari lingkungan intrnal koperasi, meskipun pada tahap awal pemerintah dapat bertindak sebagai agen perubahan untuk memprakarsai proses perubahan sikap dan prilaku pihak manajemen koperasi melakukan *benchmarking* manajemen modern dari berbagai sumber.